

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Makanan cepat saji (*fast food*) atau makanan cepat saji adalah makanan dan minuman yang sudah diolah dan siap untuk langsung disajikan di tempat usaha atau di luar tempat usaha atas dasar pesanan, yang dimaksud adalah jenis makanan yang dikemas, mudah disajikan, praktis, atau diolah dengan cara sederhana. Makanan tersebut umumnya diproduksi oleh industri pengolahan pangan dengan teknologi tinggi dan memberikan berbagai zat aditif untuk mengawetkan dan memberikan cita rasa bagi produk tersebut (Mentari, 2019).

Makanan cepat saji merupakan makanan dengan tujuan komersial dan tidak memperdulikan kesehatan masyarakat yang mengkonsumsinya. Dalam hal ini para pakar dan dokter menyebutkan makanan seperti *fast food* dan *junk food* menjadi ancaman utama bagi kesehatan. Hal tersebut dikarenakan makanan-makanan yang disediakan banyak mengandung lemak jenuh, lemak trans, dan natrium. Selain itu, makanan cepat saji mengandung kalori yang tinggi dan rendah gizi (Veranita, 2014).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh perusahaan *Asuransi Aviva* dalam laporan pemeriksaan Kesehatan di Inggris, generasi milenial atau mereka yang saat ini berusia 10 sampai 35 tahun, disebut rela menghabiskan uangnya untuk memesan *pizza* sebanyak 10 kali dalam sebulan. memuat *journal of sleep medicine* melalui *survei* Kesehatan di Inggris golongan

Milenial lebih memilih makanan praktis dan siap saji dibandingkan mengonsumsi makanan yang dimasak di rumah. Padahal, makanan ini dikhawatirkan dapat meningkatkan paparan bahan kimia terhadap tubuh manusia. Paparan itu berpotensi merusak hormon. Karena kegemarannya, generasi ini dijuluki ‘generasi *takeaway*’, penelitian tersebut mengungkapkan bahwa orang-orang di bawah usia 35 tahun memesan hingga 10 *pizza* per bulan, atau lima kali lebih banyak di atas usia 55 tahun (Hasibuan, 2014).

Dilansir dari laman *Telegraph*, menurut survei yang dilakukan di Inggris, satu dari sepuluh anak bahkan mengaku mengonsumsi makanan cepat saji dan praktis hampir setiap hari, dengan *pizza* menjadi hidangan terfavorit. Tidak saja milenial, makanan cepat saji juga ternyata banyak disukai para pekerja kantoran, setidaknya memesan lebih dari dua kali lipat jumlah makanan yang dibawa pulang perbulan dari mereka yang tidak bekerja, sementara pekerja paruh waktu memesan rata-rata lima makanan yang dibawa pulang perbulan, demikian hasil dari survei tersebut (Islamiyati, 2014).

Menurut Irianto (2007), makanan cepat saji memiliki beberapa kelebihan yaitu penyajiannya yang cepat sehingga tidak menghabiskan waktu yang lama dan dapat dihidangkan kapan saja dan dimana saja, selain menghemat waktu, Yang paling jelas keuntungan dari makanan cepat saji Dalam kehidupan sekarang yang serba cepat ini, tidak ada pilihan lebih baik daripada mendapatkan makanan siap saji. Tidak peduli berapa banyak koki memuji manfaat makanan segar, pada jam ketika pulang kantor, ketika

seseorang pulang ke rumah dengan keadaan lelah dan lapar, *pizza* atau *burger* dapat dijadikan ide brilian untuk makan malam.

Selain harus menghabiskan waktu di dapur, memasak makanan juga mengharuskan seseorang untuk melakukan perjalanan ke supermarket untuk membeli bahan-bahan untuk hidangan. Kemudian sebelum dikonsumsi, semua bahan masakan membutuhkan proses mencuci dan mengupas. Semua ini membuat makanan cepat saji lebih disukai daripada memasak makanan sendiri bagi individu yang sibuk, minuman soda, sosis dan nugget, maka atensi makanan oleh konsumen karena dari beberapa faktor yaitu rasa makanan, ketagihan makan, stress membuat makan *junk food*, iklan yang menggoda, bosan dengan makanan sehat, dan malas memasak makan karena sibuk (Khomsan, 2014).

Kebanyakan orang gemuk berlatar belakang memiliki ekonomi yang tinggi dan orang yang sibuk dan suka mengkonsumsi makanan cepat saji, karena makan siap dan cepat saji tinggi kalori yang tinggi, sehingga berdampak dengan gizi yang buruk jika di konsumsi berlebihan, maka beresiko terjadi peningkatan berat badan yang berlebih menyebabkan serangan penyakit akibat kolesterol yang tinggi. Selain itu kurangnya aktifitas fisik menambah penumpukan lemak dan kolesterol (Khomsan, 2014). Seluruh tubuh akan sehat apabila seseorang memilih aktivitas fisik yang aktif seperti pada Penelitian Irasmi (2012) mahasiswa yang mempunyai aktivitas fisik rendah memiliki peluang yang menjadi serangan penyakit obesitas dan kolesterol di bandingkan dengan kelompok siswa dengan aktivitas tinggi.

Dalam hal memilih makanan yang berguna dan tidak menimbulkan masalah kesehatan, diperlukan perilaku masyarakat yang baik. Pengetahuan, sikap dan tindakan sangat mempengaruhi pemilihan makanan yang hendak kita santap, demikian juga dengan makanan siap saji (*junk food atau fastfood*) yang sekarang ini banyak diminati masyarakat di Kota Jayapura. Kebiasaan mengonsumsi makanan cepat saji secara berlebihan akan menimbulkan masalah kegemukan pada tubuh, di Jayapura 20% orang di kalangan masyarakat (Laporan Kesga, Dinkes Kota Jayapura, 2019).

Pengetahuan tentang kandungan gizi, manfaat, dan efek negatif jika mengonsumsi berlebihan. Pengetahuan tentang gizi membantu dalam mengambil sikap dan bertindak terhadap makanan siap saji tersebut. Menurut Khomsan (2014), mengonsumsi makan cepat saji sekali merupakan hal yang wajar dan tidak menimbulkan masalah.

Studi pendahuluan dalam pengambilan data awal di Kelurahan Argapura RT.005/RW.007 mempunyai 396 Penduduk dari 54 KK (Kepala Keluarga). Beberapa permasalahan kebiasaan mengonsumsi makan cepat saji akibat proses memasak makanan karena kekurangan air bersih dan ketersediaan air di sekitar kelurahan argapura berasal dari air hujan untuk kebutuhan primer mereka, kemudian bagi kelompok masyarakat dengan ekonomi yang baik dapat menjamin air minum dari PDAM tetapi kelompok ini yang cenderung makan siap saji terbanyak di restoran makan siap saji karena banyaknya uang.

Pada saat pengambilan data awal, peneliti melihat adanya postur dan perataan dan keluhan tentang riwayat penyakit diabetes mellitus, obesitas, sehingga peneliti tertarik untuk meneliti tentang gambaran pengetahuan masyarakat tentang konsumsi makan cepat saji di Kelurahan Argapura RT.005/RW.007 Kota Jayapura.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka dirumuskan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana gambaran pengetahuan masyarakat tentang konsumsi makan cepat saji di Kelurahan Argapura RT.005/RW.007 Kota Jayapura?”

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui gambaran pengetahuan konsumsi makan cepat saji di Kelurahan Argapura RT.005/RW.007 Kota Jayapura.

1.3.2 Tujuan khusus

1. Untuk mengidentifikasi karakteristik pemilihan makan cepat saji responden berdasarkan umur dan jenis kelamin di Kelurahan Argapura RT.005/RW.007 Kota Jayapura.
2. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan responden tentang makan cepat saji di Kelurahan Argapura RT.005/RW.007 Kota Jayapura.
3. Untuk mengetahui sikap responden terhadap makanan cepat saji di Kelurahan Argapura RT.005/RW.007 Kota Jayapura.

4. Untuk mengetahui tindakan responden terhadap makanan cepat saji di Kelurahan Argapura RT.005/RW.007 Kota Jayapura.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Masyarakat

Memberi informasi serta masukan kepada seluruh masyarakat tentang makan siap saji untuk menambah pengetahuan tentang menguntungkan dan merugikan.

2. Bagi Pendidikan keperawatan

Melalui penelitian memberikan informasi pemeriksaan dan penyeimbangan makan siap saji yang tidak mengakibatkan dampak buruk terhadap tubuh di masyarakat, langsung mengarahkan mereka ke puskesmas.

3. Bagi layanan kesehatan

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang makan siap saji agar selalu terhindar dari kerusakan tubuh masyarakat.

4. Bagi Peneliti

Dalam penelitian memberi pengalaman dan mengaplikasikan berbagai teori dan konsep yang pernah dapat di bangku kuliah Ners Uncen Jayapura kedalam bentuk Ilmiah.